



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Melalui Metode Pembelajaran Drill Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang

Yenni

MAN 3 Kota Padang

Email: yenniamri36@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran *Drill* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *drill* memungkinkan siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari. Metode ini memanfaatkan pemahaman siswa untuk mempelajari materi dan konsep secara optimal. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang dalam mata pelajaran keterampilan tata busana ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana mengenal teknologi menjahit melalui metode pembelajaran Drill di Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 33 Orang peserta didik Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana materi mengenal teknologi menjahit di MAN 3 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56,61(Cukup) meningkat menjadi 85.21 (Baik) dengan peningkatan sebesar 28,61%
Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Tata Busana, Metode Pembelajaran Drill

Abstract

The Drill learning method makes students active in the learning process. The drill learning method allows students to always learn and evaluate the learning that has been learned. This method utilizes students' understanding to learn mathematics and concepts optimally. Based on the learning outcomes of class XI IPS 1 MAN 3 Padang City in the subject of fashion skills it was found that student learning outcomes in the subject of fashion skills were still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in the subject of fashion skills to recognize sewing technology through the Drill learning method in Class XI IPS 1 MAN 3 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and

reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 33 students of Class XI IPS 1 MAN 3 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Drill learning method can improve student learning outcomes in the subject of dressmaking skills on material recognition of sewing technology at MAN 3 Padang City. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 56.61 (enough) increasing to 85.21 (good) with an increase of 28.61%

Keywords: *Learning Outcomes, Dressmaking Skills, Drill Learning Methods*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran keterampilan tata busana yang terdapat dalam buku pelajaran keterampilan tata busana perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini Metode Pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran keterampilan tata busana, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan Materi keterampilan tata busana tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu keterampilan tata busana. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran keterampilan tata busana dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran keterampilan tata busana merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran keterampilan tata busana tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran keterampilan tata busana.

MAN 3 Kota Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keberagaman individu siswa yaitu Metode Pembelajaran Metode Pembelajaran Drill. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi keterampilan tata busana pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar keterampilan tata busana siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi keterampilan tata busana yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar keterampilan tata busana. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan Metode Pembelajaran Drill diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi keterampilan tata busana. Sehingga dengan penerapan Metode Pembelajaran Drill diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Metode Pembelajaran Drill, maka diharapkan pelajaran keterampilan tata busana menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan tata busana siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi eksploratori, penulis akan

melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar keterampilan tata busana melalui Metode Pembelajaran Drill di Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kelas XI IPS 1 dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI IPS 1 masih rendah, khususnya dalam materi "Mengenal Teknologi Menjahit" dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 4) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran keterampilan tata busana khususnya di Kelas XI IPS 1 pada semester I tahun ajaran 2022/2023, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran keterampilan tata busana khususnya yang berkaitan dengan materi mengenal teknologi menjahit masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 6 orang dengan persentase 18,18% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 27 orang dengan persentase 81,82%.

Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru keterampilan tata busana sebagai kendala di dalam materi mengenal teknologi menjahit yang dapat menghambat tujuan pembelajaran keterampilan tata busana.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan tata busana khususnya di dalam materi "Mengenal teknologi menjahit", maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Metode Pembelajaran Drill.

Proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang dalam mata pelajaran keterampilan tata busana mengenal teknologi menjahit dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana melalui Metode Pembelajaran *Drill* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang.

METODE

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Trianto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 33 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap minat belajar peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata minat belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai minat belajar peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan tata busana memahami teknologi menjahit di Kelas XI IPS 1 MAN 3 Kota Padang, melalui penerapan Metode Pembelajaran Drill. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* sebagai berikut:

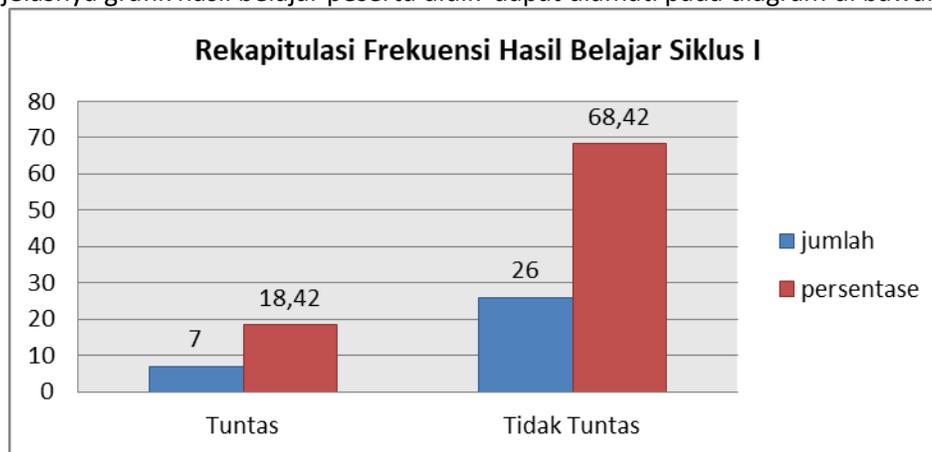
Tabel 1 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	18,42
2	Tidak Tuntas	26	68,42

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana memahami teknologi menjahit masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 26 orang dengan persentase (68,42%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang atau sebesar (18,42%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 56,61.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* pada sisklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Metode Pembelajaran *Drill* diperoleh hasil sebagai berikut:

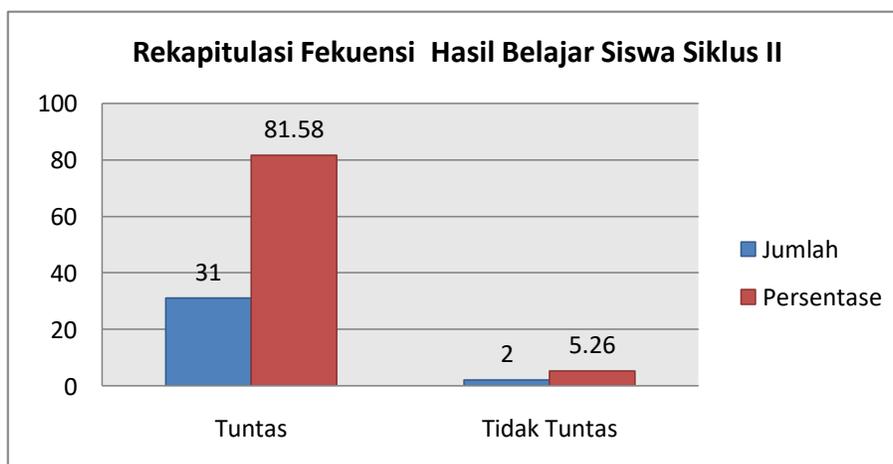
Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	31	81,58
2	Tidak Tuntas	2	5,26
Jumlah		33	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 31 orang dengan persentase 81,58%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (5,26%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 85.21.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana memahami teknologi menjahit dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana memahami teknologi menjahit sebelum menggunakan model ini masih banyak yang rendah dan banyak yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana memahami teknologi menjahit menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Metode Pembelajaran Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana memahami teknologi menjahit di MAN 3 Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana materi memahami teknologi menjahit di MAN 3 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56,61 (Cukup) meningkat menjadi 85.21 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 28,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2007. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Harahap, Firi Ramadani. 2021. The Effect of Applying Drill Method on In Teaching Students' Writing Ability. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Ibrahin dan nur. 2000. Metode dan Model – model Mengajar. Bandung : Alfabeta. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Jarvis .2012. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta